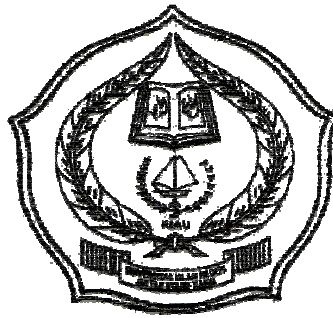


**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA
PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI STRATEGI KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-
LEARNED*) DI KELAS IV SDN 021 INDRAPURI
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

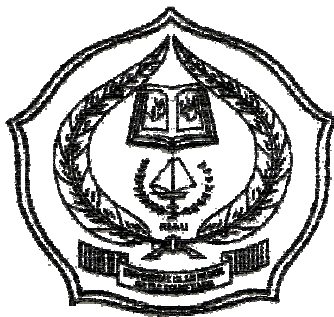
FITRIANI

NIM. 10711001349

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA
PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI STRATEGI KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-
LEARNED*) DI KELAS IV SDN 021 INDRAPURI
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh
FITRIANI
NIM. 10711001349

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

ABSTRAK

Fitriani (2009) : Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) di kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung?.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung. Adapun waktu penelitian ini bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya penggunaan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena strategi ini memberikan suatu peran aktif terhadap siswa sebelum, dan sesudah membaca. Strategi ini juga membantu siswa dalam memikirkan informasi yang baru dari apa yang dibacanya. Hal tersebut dapat terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai rata-rata nilai 75 atau dengan kategori sedang. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai rata-rata nilai 81. Sedangkan ketuntasan yang dicapai sebesar 94%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
 BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Hipotesis Tindakan	17
C. Penelitian yang Relevan	17
D. Indikator Keberhasilan	18
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rencana Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Observasi dan Refleksi	22
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Setting Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	52
 BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita memerlukan bahasa sebagai medium. Pentingnya penggunaan bahasa dapat kita rasakan disegala bidang. Bahasa merupakan sarana yang efektif dalam pergaulan sosial baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah merupakan bagian sangat penting, karena dengan pembelajaran bahasa tingkat kemampuan berpikir seseorang akan dapat terlihat. Salah satu contoh yang konkrit adalah jika anak tidak bisa membaca maka akan sulit untuk melanjutkan pelajaran yang lain. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahasa merupakan faktor penunjang keberhasilan mata pelajaran lainnya.

Sejalan dengan apa yang dinyatakan Sunarto dan Agung Hartono di dalam bukunya yang berjudul perkembangan peserta didik bahwa kemampuan berpikir berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa dan sebaliknya, kemampuan berbahasa berpengaruh dengan kemampuan berpikir.¹

Hal tersebut dapat terlihat pada seseorang anak didik yang kemampuan berpikirnya rendah akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sehingga sulit dalam menyampaikan ide dan pendapatnya, sehingga sulit dalam berkomunikasi.

¹ Sunarto,dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 140

Dengan menyampaikan ide atau pendapat tentunya akan mendapat umpan balik dari teman lainnya, sehingga ia akan memperoleh pengetahuan dari pertukaran pendapat tersebut.

Menurut Martinis Yamin bahwa intelektual seseorang akan menjadi tajam manakala dia selalu membaca buku, informasi, meneliti, atau membaca hasil penelitian seseorang, kemudian mengimplementasikannya, dia dapat berpikir rasional dengan hasil kajiannya berdasar teori yang dia baca.²

Informasi dan pengetahuan lainnya sangat banyak di sampaikan melalui media cetak. Meskipun juga disampaikan melalui di elektronik akan tetapi, kita hanya akan melihat dan mendengarkan hanya sepiantas.

Pembelajaran Bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat.³

Kemampuan menyimak dan berbicara terdapat dalam komunikasi lisan, dan komunikasi membaca dan menulis terdapat dalam komunikasi tulisan. Meskipun demikian, keempat aspek tersebut mempunyai mempunyai hubungan yang sangat erat.

Dalam keterampilan berbahasa biasanya kita melalui urutan yang teratur, awalnya pada masa kecil kita belajar menyimak, berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.⁴

Senada dengan hal tersebut, bahwa keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang kita peroleh secara teratur dan sistematis. Secara alamiah

²Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hal.115

³DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa) hal.4

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa) hal.1

keterampilan telah kita peroleh sejak kecil, mula-mula kita mendengarkan bahasa dan kita mengikuti (menyimak) yang kita dengarkan, kemudian kita kembangkan dengan berbicara. Selanjutnya secara formal kita belajar membaca dan menulis.

Membaca merupakan komunikasi tulisan, yang kegiatannya memahami bahasa tulis. Banyaknya informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis seperti buku-buku pelajaran, majalah-majalah, maupun surat kabar lainnya sangat menuntut aktivitas siswa dalam membaca untuk memperoleh pengetahuan.

Di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini yang dilaksanakan, guru kurang variatif menggunakan metode. Metode yang digunakan guru selama ini adalah ceramah, dan drill. Pembelajaran memang berjalan dengan baik akan tetapi, pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan masih rendah. Hal ini disebabkan karena interaksi pada proses pembelajaran hanya berjalan satu arah, atau pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Suhartati guru kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri, bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari berbagai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak bisa menceritakan kembali tentang apa yang dibacanya.
2. Siswa kurang kritis terhadap apa yang dibacanya.
3. Kurangnya siswa memahami tanda baca yang ada pada bacaan, sehingga memberikan pemahaman berbeda.
4. Kurangnya siswa memahami tentang isi bacaan, hal ini terlihat dari sebagian kecil dari siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan memperhatikan kondisi diatas maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi yang tepat, agar kemampuan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik mencoba menerapkan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)*.

Strategi *KWL (SKnow-Want to Know-Learned)* merupakan strategi yang membantu siswa dalam untuk memikirkan informasi yang baru diterimanya, serta memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik yang dibacanya.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas, sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* di kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung ”.**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan antara lain :

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud upaya adalah usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 125

2. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Dalam penelitian ini menaikkan yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁷
4. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi.⁸
5. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Pengertian strategi dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* yang disusun secara nyata agar kemampuan siswa dalam membaca meningkat.
6. Strategi *KWL* adalah strategi yang membantu siswa untuk memikirkan informasi yang akan diperoleh sebelum dan sesudah membaca.¹⁰ Dalam penelitian ini Strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* diterapkan dalam pembelajaran membaca pada bidang studi Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :**“Apakah *KWL (Know-Want to Know-Learned)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata**

⁶ibid, hal.198

⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal.7

⁸Abdul Razak, *Membaca Pemahaman*, (Pekanbaru: Autografika, 2007),hal.11

⁹Syiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.5

¹⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal.41

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung ”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *KWL (Know -Want to Know-Learned)* di kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat yang berarti :

- a. Bagi siswa: penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar membaca pemahaman.
- b. Bagi guru: dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, kiranya guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan memperbaiki sistem pembelajaran.
- c. Bagi peneliti: Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, karena peneliti dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang ada di sekolah penelitian ini juga menjadi landasan dalam menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi sekolah: penelitian ini akan sangat bermanfaat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran khususnya dan sekolah pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis dan Hipotesis Tindakan

1. Teori Membaca

Membaca berasal dari kata baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah mengenal dan sekaligus mengidentifikasi lambang-lambang bahasa tulis.¹

Membaca merupakan sebagai suatu sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Kegiatan membaca bukan membunyikan tulisan saja, akan tetapi memahami arti dari tulisan tersebut.

Menurut I Gusti Ngurah Oka di dalam bukunya pengantar membaca dan pengajarannya bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.²

Membaca akan memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru akan tetapi, kegiatan tersebut akan kita peroleh jika kita memiliki pemahaman terhadap makna dan isi dari bahan baaan yang kita baca.

¹Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: Autografika, 2005), hal.1

² I Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.17

Menurut Tarigan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan. Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berbagai informasi dalam kehidupan disampaikan secara efektif dalam berbagai media dengan bahasa tulis, baik berupa buku-buku ilmu pengetahuan, majalah-majalah ilmiah, maupun surat kabar. Untuk dapat mengikuti perkembangan itu tentu memerlukan kemampuan membaca.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Oleh karena itu kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Didalam kegiatan membaca ada beberapa aspek yang terlibat yakni :

a. Aspek sensori

Yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.

b. Aspek perseptual

Yaitu kemampuan siswa untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.

c. Aspek skemata

Yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang ada.

d. Aspek berpikir

³ Henry Guntur Tarigan, *loc. Cit*, hal. 7

Yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.

e. Aspek efektif

Yaitu aspek yang berkenan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.⁴

2. Tujuan Membaca

Waples dalam buku Nurhadi menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu⁵.

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁶. Sedangkan Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan

⁴Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2006), modul 6.3

⁵ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 134.

⁶ Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 11.

yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah:

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf⁷.

Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- a) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- b) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- c) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- d) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah ,memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- e) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- f) Memperhatikan istilah cetak tebal atau miring.
- g) Menafsirkan pikiran penulis.
- h) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan⁸.

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- a) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.

⁷ Abdul Razak, *Ibid*, hal. 12.

⁸ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hal. 82.

- b) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- c) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- d) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok⁹.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah :1) harus mengetahui gagasan pokok, 2) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, 3) harus menyimpulkan bacaan, dan 4) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang¹⁰.

⁹ *Ibid*, hal. 83.

¹⁰ Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 12.

4. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.¹¹

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Kencana, Jakarta, 2007), hal. 124

pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹³

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses

¹² *Ibid*, hal. 124

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 5-6

pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan emosional dan sosial siswa
- c. Keadaan lingkungan belajar
- d. Memulai belajar
- e. Membagi pekerjaan
- f. Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- g. Pupuk sikap optimis, ah baru segini
- h. Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- i. Membuat rencana kerja
- j. Pengurangan waktu yang efisien
- k. Belajar giat tidak merusak
- l. Mempertinggi kecepatan membaca
- m. Membaca dengan mengikuti pikiran pengarang
- n. Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.¹⁴

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, khususnya pada mata Bahasa Indonesia melalui Strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)*.

5. Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*)

Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) memberikan suatu peran aktif terhadap siswa sebelum, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu siswa dalam memikirkan informasi baru yang diterimannya. Strategi ini juga

¹⁴ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSK2P, 2006), hal. 4

bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik.

Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) merupakan know yang berarti mengetahui, want yang berarti ingin, dan learn yang berarti belajar.¹⁵

Menurut Farida di dalam bukunya “Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar” bahwa strategi ini dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986, untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik.¹⁶

Dalam strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) melibatkan tiga langkah dasar yang menuntut siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali tentang apa yang telah mereka pelajari dari membaca.

Langkah pertama, apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti *Apa yang kamu ketahui tentang ?*, guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya. Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan berpartisipasi, mereka mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Setelah sumbang saran, guru bertanya kepada siswa tentang jenis informasi yang sedang disajikan. Guru memberikan

¹⁵ <http://stefaniaaportofolio.blogspot.com/2008-12-01> archive.html

¹⁶ Farida Rahim, *loc. cit.* hal. 41

beberapa contoh ketegori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Kemudian guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa memukakan kategori informasi yang dibacanya.

Pada tahap kedua, *What I want to Learn* (W), guru mentuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.

Langkah ketiga, *What I have Learned* (L) terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Setelah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengindentifikasikan sisa pertanyaan yang tersisa. Dalam kegiatan ini guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah pelaksanaan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) yang akan diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Guru menuliskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu teknologi memudahkan kita.
- b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang teknologi sebelumnya.
- c. Guru kembali bertanya kepada siswa dimana kamu pelajari tentang teknologi itu.

- d. Guru menuliskan di papan tulis tentang tanggapan siswa tersebut dan menjadikan sebagai tujuan membaca.
- e. Setelah membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Guru menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa dan mempertegas jawaban yang diberikan siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

B. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis diatas maka hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung.

C. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Masriati dengan judul ” **Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Membaca Keras Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.** Adapun hasil penelitian saudari Masriati diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama yang

menunjukkan bahwa tingkat minat membaca siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 88 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat belajar sebesar 50,6%. Sedangkan hasil pengamatan minat membaca siswa pada siklus II mencapai skor 129 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 67,2%.

D. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, penulis menggunakan lembar observasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah :

- 1) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2) Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3) Siswa mampu menyimpulkan cerita
- 4) Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi di dalam belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know- Learned*) mencapai 86 % siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa tergolong tinggi, hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Razak, yaitu sebagai berikut :

- a) 56 – 60 % dikatakan sangat rendah
- b) 61 – 70 % dikatakan rendah

- c) 71 – 85 % dikatakan Sedang
- d) 86 – 95 % dikatakan Tinggi
- e) 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi¹⁷

¹⁷ Abdul Razak,*Loc..Cit*, hal. 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung yang berjumlah 33 orang, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) di kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung.

Ada dua variabel yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Variabel penggunaan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*)

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada siswa kelas IV .

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, Tiap-tiap siklus akan penelitian ini berhasil dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan penelitian. Agar dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian,

maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan silabus.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 3) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa
- 4) Mengadakan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) yang akan diterapkan.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menuliskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu teknologi memudahkan kita.
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang teknologi sebelumnya.
- 3) Guru kembali bertanya kepada siswa dimana kamu pelajari tentang teknologi itu.
- 4) Guru menuliskan di papan tulis tentang tanggapan siswa tersebut dan menjadikan sebagai tujuan membaca.

- 5) Setelah membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) Guru menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa dan mempertegas jawaban yang diberikan siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Pada saat penelitian ini dilaksanakan peneliti mengamati dengan menggunakan lembar observasi. tujuannya adalah agar observer mengetahui secara langsung apakah ada perubahan terhadap siswa sebelum dan setelah tindakan ini dilaksanakan.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengkaji tindakan yang dilakukan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari:

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama dan RPP I dan II pada siklus kedua.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh melalui tes membaca.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Observasi

Observasi merupakan instrument pengumpul data yang berupa data tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan penerapan strategi *KWL*.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang diajukan peneliti kepada guru tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi *KWL* dan mengetahui tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 30 (6×5) dan 6 (6×1). Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*), dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- b) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8 = 5$ (pembulatan)
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*), yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 26 – 30
Sempurna,	apabila 21 – 25
Cukup sempurna,	apabila 16 – 20
Kurang sempurna,	apabila 11 – 15
Tidak sempurna	apabila 6 – 10

b. Aktivitas siswa

Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah:

- a) Siswa mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan.
- b) Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar

- c) Siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari dan membaca tentang materi yang dipelajari.
- d) Setelah membaca, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar
- e) Siswa menulis informasi yang diperoleh dengan cara membaca
- f) Siswa mendengarkan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dengan standar penerapan strategi *KWL* ada 6 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 30 (6 x 5) dan skor terendah 6 (6 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*), dapat dihitung dengan cara¹:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{30 - 6}{4} = 6$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*), yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 24 - 30
Tinggi ,	apabila 18 – 23
Rendah ,	apabila 12 – 17

¹ *Ibid*, hal. 10

Sangat rendah, apabila 6 - 11

Untuk mengetahui aktivitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.² Maka skor maksimal adalah 990 (6 x 5 x 33) dan skor minimal adalah 165 (5 x 33).

b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{990 - 165}{4} = 206,25 = 206$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*), yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 783 – 990

Tinggi , apabila nilai berada pada range 577 – 782

Rendah , apabila nilai berada pada range 371 – 576

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 165 – 370

c. Kemampuan Membaca Pemahaman

Untuk menentukan kriteria membaca pemahaman rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- a) 56 – 60 % dikatakan sangat rendah
- b) 61 – 70 % dikatakan rendah
- c) 71 – 85 % dikatakan Sedang
- d) 86 – 95 % dikatakan Tinggi
- e) 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi³

²Gimin, *Ibid*

³ Abdul Razak, *Loc..Cit*, hal. 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri berdiri sejak tahun 1993. Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar saat ini mempunyai jumlah murid 293 orang. SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terletak dikawasan Desa Indrapuri. Pada saat ini SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Nora Susanti, S. Pd.

2. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah¹. Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, dan guru honor yang berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surakarta : Usaha Nasional, 1994), hal. 32

Tabel IV.1.

Data Keadaan Guru SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Nora Susanti, S. Pd.	S-I	Kepala Sekolah
2	Saniranto, A. Ma.	D-II	Guru Kelas
3	Zuli Ismanto, A. Ma.	D-II	Guru Olahraga
4	Abdullah Ali, A. Ma.	D-II	Guru Kelas
5	Wamimah, A. Ma.	D-II	Guru Kelas
6	Mulyati, A. Ma.	D-II	Guru Kelas
7	Santania, A. Ma.	D-II	Guru Agama
8	Dra. Rita Anggraini	S-I	Guru Kelas
9	Muhali, A. Ma.	D-II	Guru Bahasa Inggris
10	Taufik Hidayat, Amd.	D-III	Guru Armel
11	Umi Masrifatun, A. Ma.	D-II	Guru KTK
12	Wahyuning	SPG	Guru Kelas
13	Suhartati, S. Pd.	S-I	Guru Kelas
14	Een Ernawati, S. Sos.	S-I	Guru Kelas
15	Fitriani, A. Ma.	DII	Guru Kelas
16	Paitun, A. Ma.	DII	Guru Kelas
17	Selvi Jelisa, A. Ma.	DII	TU

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 293 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

Tabel IV.2.

**Data Keadaan Siswa SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung
Tahun Pelajaran 2008-2009**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	24	15	39
2	II	32	21	53
3	III	29	19	48
4	IV	39	27	66
5	V	19	22	41
6	VI	27	21	48
Total		170	125	295

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3.

**Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 021 Indrapuri
Tahun Pelajaran 2008-2009**

No	Jenis Ruang dan Perlengkapan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	10	Baik
4	Mushola	-	-
5	Gudang	-	-
6	Ruang Keterampilan	-	-
7	Ruang Laboratorium	-	-
8	Tata Usaha	-	-
9	Ruang UKS	-	-
10	Ruang BP/BK	-	-
11	Mobiler	566	Baik
12	WC. Guru	1	Baik
13	WC. Murid	1	Baik
14	Rumah Guru	2	Baik
15	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
16	Rumah Kepsek	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah dengan rata-rata persentase 70% atau berada pada rentang 61 – 70 %. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4.

Data Awal Pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai	Persentase Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	Alukah	80	70	80	70	300	75	Sedang
2	Aibi	80	60	70	60	270	68	Rendah
3	Al Ikhsan	60	80	60	80	280	70	Rendah
4	Ami	80	70	80	60	290	73	Sedang
5	Amalia	60	80	60	60	260	65	Rendah
6	Ayu	80	60	70	80	290	73	Sedang
7	Aido	70	80	80	60	290	73	Sedang
8	Bimo	70	60	80	60	270	68	Rendah
9	Bella	60	70	60	60	250	63	Rendah
10	Debi	80	60	80	70	290	73	Sedang
11	Dela	60	80	60	60	260	65	Rendah
12	Dimas	80	60	80	60	280	70	Rendah
13	Feri	60	70	80	80	290	73	Sedang
14	Fina	80	80	60	80	300	75	Sedang
15	Ibnu	60	70	80	60	270	68	Rendah
16	Juariato	60	60	70	60	250	63	Rendah
17	Julia P	70	80	80	60	290	73	Sedang
18	M. Baihaki	60	80	60	70	270	68	Rendah
19	M. Fauzi	80	70	60	60	270	68	Rendah
20	M. Yamin	80	60	70	80	290	73	Sedang
21	Megajun	70	80	80	60	290	73	Sedang
22	Nurafifa	60	80	60	80	280	70	Rendah
23	Puspa	80	70	80	60	290	73	Sedang
24	Reza	60	60	70	80	270	68	Rendah
25	Rizka	70	80	80	60	290	73	Sedang
26	Rio	60	80	70	60	270	68	Rendah
27	Rahman	80	70	60	60	270	68	Rendah
28	Samuel	70	60	80	60	270	68	Rendah
29	Setiawan F	80	60	80	80	300	75	Sedang
30	Siti Aisyah	60	80	80	60	280	70	Rendah
31	Siti Mulyana	80	80	60	60	280	70	Rendah
32	Yolanda	80	70	80	60	290	73	Sedang
33	Pratiwi	60	80	80	80	300	75	Sedang
Rata-rata (%)		70,3	71,2	72,1	66,4		70	Rendah

Dari data awal diketahui bahwa rata-rata nilai pelajaran Bahasa Indonesia pada materi kemampuan membaca pemahaman adalah 70 dengan kategori nilai rendah. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian untuk menerapkan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Karena dalam strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) melibatkan enam langkah dasar yang menuntut siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali tentang apa yang telah mereka pelajari. Selain itu strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) memberikan suatu peran aktif terhadap siswa sebelum, dan sesudah membaca. Strategi ini juga membantu siswa dalam memikirkan informasi yang baru dari apa yang dibacanya.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah yakni 70 seperti dijelaskan di atas. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pemahaman dengan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

2.1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 1). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 2), menetapkan materi pembelajaran yaitu kemampuan membaca pemahaman, menyusun daftar pertanyaan yang akan

diajukan kepada siswa, dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 5 dan lampiran 6).

2.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 Mei dan 30 Mei 2009 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) yang berpedoman pada silabus siklus pertama. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan cerita teknologi memudahkan kita, menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, kemudian menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 45 menit. Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran, prose pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkahnya adalah: pertama, peneliti menuliskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu teknologi memudahkan kita. Kedua, memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang teknologi sebelumnya. Ketiga, guru kembali bertanya kepada siswa dimana kamu pelajari tentang teknologi itu. Keempat, menuliskan di papan tulis tentang tanggapan siswa tersebut dan menjadikan sebagai tujuan membaca. Kelima, setelah membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Terakhir, menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa dan mempertegas jawaban yang diberikan siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, dan diakhiri dengan bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan doa.

2.3 Observasi dan Evaluasi

2.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan

aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru dan dibantu oleh observer.

a. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 jenis aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut dibatasi dan merupakan implementasi tindakan. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama.

Tabel IV.5.

Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Guru menuliskan tentang materi yang yang akan dipelajari yaitu teknologi memudahkan kita.				4		4
2	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang teknologi sebelumnya.				4		4
3	Guru kembali bertanya kepada siswa dimana kamu pelajari tentang teknologi itu.			3			3
4	Guru menuliskan di papan tulis tentang tanggapan siswa tersebut dan menjadikan sebagai tujuan membaca.			3			3
5	Setelah membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.			3			3
6	Guru menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa dan mempertegas jawaban yang diberikan siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.			3			3
	Jumlah						20

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Keterangan indikator aktifitas guru :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Cukup sempurna dengan 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Lembaran hasil aktivitas guru sebagaimana terlihat pada tabel di atas menjelaskan bahwa peneliti masih melaksanakan pembelajaran dengan cukup sempurna dengan perolehan skor aktivitas sebesar 20 atau dengan kategori penilaian cukup sempurna, karena berdasarkan pada bab III bahwa skor 20 berada pada rentang penilaian 16 – 20 kategori cukup sempurna. Hal tersebut dipengaruhi oleh satu aspek aktivitas yang menjadi kelemahan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: pada aspek

- 1) Guru kembali bertanya kepada siswa dimana kamu pelajari tentang teknologi itu. Aspek tersebut hanya memperoleh nilai dengan skala nilai 3 atau dengan kategori cukup sempurna.
- 2) Guru menuliskan di papan tulis tentang tanggapan siswa tersebut dan menjadikan sebagai tujuan membaca. Aspek tersebut hanya memperoleh nilai dengan skala nilai 3 atau dengan kategori cukup sempurna.
- 3) Setelah Membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Aspek tersebut hanya memperoleh nilai dengan skala nilai 3 atau dengan kategori cukup sempurna.
- 4) Guru menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa dan mempertegas jawaban yang diberikan siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi

yang telah dipelajari. Aspek tersebut hanya memperoleh nilai dengan skala nilai 3 atau dengan kategori cukup sempurna.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut.

Tabel IV.6.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator Aktifitas Siswa						Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Alukah	3	4	3	3	3	3	19	Tinggi
2	Aibi	3	3	3	3	3	2	17	Rendah
3	Al Ikhsan	3	3	4	3	3	3	19	Tinggi
4	Ami	3	3	2	3	3	3	17	Rendah
5	Amalia	4	3	3	3	3	3	19	Tinggi
6	Ayu	3	4	3	3	3	3	19	Tinggi
7	Aido	4	3	3	3	3	3	19	Tinggi
8	Bimo	3	3	3	2	3	3	17	Rendah
9	Bella	4	3	4	3	3	3	20	Tinggi
10	Debi	4	3	3	2	3	2	17	Rendah
11	Dela	3	4	3	3	3	3	19	Tinggi
12	Dimas	4	3	3	3	3	4	20	Tinggi
13	Feri	3	3	3	3	3	2	17	Rendah
14	Fina	4	3	3	3	3	3	19	Tinggi
15	Ibnu	3	3	3	3	3	4	19	Tinggi
16	Juarianto	3	4	3	3	3	3	19	Tinggi
17	Julia P	3	3	3	3	2	3	17	Rendah
18	M. Baihaki	3	3	4	3	3	3	19	Tinggi
19	M. Fauzi	4	3	3	3	3	3	19	Tinggi
20	M. Yamin	3	4	3	3	3	3	19	Tinggi
21	Megajun	3	3	2	2	3	4	17	Rendah
22	Nurafifa	2	2	3	3	3	3	16	Rendah
23	Puspa	4	3	3	3	3	3	19	Tinggi
24	Reza	3	3	2	3	3	3	17	Rendah
25	Rizka	3	3	4	3	3	3	19	Tinggi
26	Rio	3	3	2	3	3	3	17	Rendah
27	Rahman	2	2	3	3	3	4	17	Rendah
28	Samuel	4	4	3	3	3	3	20	Tinggi
29	Setiawan F	3	2	3	3	3	3	17	Rendah
30	Siti Aisyah	3	3	4	3	3	3	19	Tinggi
31	Siti Mulyana	3	3	2	3	3	3	17	Rendah
32	Yolanda	4	2	3	3	3	2	17	Rendah
33	Pratiwi	4	4	3	3	3	3	20	Tinggi
	Jumlah	108	102	99	96	98	99	602	
	Rata-rata (%)	65,5%	61,8%	60,0%	58,2%	59,4%	60,0%	60,8%	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2009

Dari tabel IV.6 diketahui skor yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena skor 602 berada pada interval 577–782. kemudian aktivitas siswa secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Setelah diamati hanya 65, 5% siswa yang aktif.
- 2) Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati hanya 61, 8% siswa yang aktif.
- 3) Siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari dan membaca tentang materi yang dipelajari. Setelah diamati hanya 60, 0% siswa yang aktif.
- 4) Setelah membaca, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati hanya 58, 2% siswa yang aktif.
- 5) Siswa menulis informasi yang diperoleh dengan cara membaca. Setelah diamati hanya 59, 4% siswa yang aktif.
- 6) Siswa mendengarkan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran. Setelah diamati hanya 60,0% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi berupa tes untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7.

**Data Tentang Kemampuan Membaca Pemahaman
Dengan Strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai	Persentase Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	Alukah	80	80	80	70	310	78	Sedang
2	Aibi	80	60	70	80	290	73	Sedang
3	Al Ikhsan	70	80	80	80	310	78	Sedang
4	Ami	80	70	80	60	290	73	Sedang
5	Amalia	60	80	70	60	270	68	Rendah
6	Ayu	80	60	80	80	300	75	Sedang
7	Aido	80	80	80	70	310	78	Sedang
8	Bimo	70	80	80	60	290	73	Sedang
9	Bella	80	70	70	70	290	73	Sedang
10	Debi	80	60	80	80	300	75	Sedang
11	Dela	70	80	60	60	270	68	Rendah
12	Dimas	80	80	80	70	310	78	Sedang
13	Feri	80	70	80	80	310	78	Sedang
14	Fina	80	80	70	80	310	78	Sedang
15	Ibnu	70	80	80	70	300	75	Sedang
16	Juariato	60	70	80	70	280	70	Rendah
17	Julia P	80	80	80	70	310	78	Sedang
18	M. Baihaki	70	80	70	80	300	75	Sedang
19	M. Fauzi	80	80	60	70	290	73	Sedang
20	M. Yamin	80	70	80	80	310	78	Sedang
21	Megajun	80	80	80	70	310	78	Sedang
22	Nurafifa	70	80	60	80	290	73	Sedang
23	Puspa	80	80	80	70	310	78	Sedang
24	Reza	60	70	80	80	290	73	Sedang
25	Rizka	70	80	80	80	310	78	Sedang
26	Rio	60	80	80	60	280	70	Rendah
27	Rahman	80	80	70	70	300	75	Sedang
28	Samuel	80	70	80	60	290	73	Sedang
29	Setiawan F	80	60	80	80	300	75	Sedang
30	Siti Aisyah	70	80	80	70	300	75	Sedang
31	Siti Mulyana	80	80	80	70	310	78	Sedang
32	Yolanda	80	80	80	70	310	78	Sedang
33	Pratiwi	60	80	80	80	300	75	Sedang
Rata-rata (%)		74,5	75,5	76,4	72,1		75	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Pada tabel IV.7 diketahui rata-rata nilai kemampuan siswa dalam membaca pemahaman adalah 75 atau dengan kategori penilaian sedang. Berdasarkan tabel IV.6 maka diketahui hasil evaluasinya sebagai berikut:

1. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori penilaian sangat tinggi.
2. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi.
3. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang diperoleh oleh 29 siswa.
4. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah diperoleh oleh 4 orang siswa.
5. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah.

Dari tabel IV.7 juga diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang bernama: Alukah, Al Ikhsan, Aido, Dimas, Feri, Fina, Julia P, M. Yamin, Megajun, Puspa, Rizka, Siti Mulyana, dan Yolanda (nilai yang diperoleh sebesar 78 dengan kategori penilaian sedang). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai terendah diperoleh oleh siswa yang bernama: Amalia, dan Dela (nilai persentase 68 dengan kategori penilaian rendah).

2.3.2 Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Perubahan yang dilakukan hanya pada instrumen tes.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci dan sistematis mengenai materi ajar. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu menggunakan huruf kapital dengan baik. Hal ini difokuskan pada siswa yang belum menuntaskan kompetensi dan siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama hanya aspek pertama dan kedua yang dikategorikan sempurna, sedangkan pada aspek ketiga sampai aspek keenam dikategorikan cukup sempurna. Untuk itu peneliti akan meningkatkan aktifitas guru pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II, dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat lebih meningkat lagi.
4. Untuk evaluasi belajar siswa secara klasikal menunjukkan bahwa 12 orang siswa atau 35% belum mencapai keberhasilan belajar yang ditetapkan yakni 75. Sedangkan siswa yang telah mencapai nilai keberhasilan belajar berjumlah 21 orang atau 64%. Oleh karena itu, untuk siklus kedua siswa akan terus diberi motivasi agar kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang diperoleh lebih optimal dari pada siklus pertama.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya. Siklus kedua dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) siswa kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 1). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 3) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu kemampuan membaca pemahaman. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Sedangkan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 5 dan lampiran 6).

Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Juni dan 9 Juni 2009 jam pelajaran ketiga dan keempat. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan

tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan cerita teknologi memudahkan kita, menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, kemudian menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 45 menit. Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran, prose pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkahnya adalah: pertama, peneliti menuliskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu teknologi memudahkan kita. Kedua, memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang teknologi sebelumnya. Ketiga, guru kembali bertanya kepada siswa dimana kamu pelajari tentang teknologi itu. Keempat, menuliskan di papan tulis tentang tanggapan siswa tersebut dan menjadikan sebagai tujuan membaca. Kelima, setelah membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Terakhir, menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa dan mempertegas jawaban yang diberikan siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, dan diakhiri dengan bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan doa.

Observasi dan Evaluasi

Observasi

Sebagaimana pada siklus kedua, observasi dilaksanakan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru berdasarkan pada implementasi tindakan yang telah ditetapkan.

a. Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus kedua diperoleh skor rata-rata sebesar 17 atau dengan kategori sangat sempurna. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Guru menuliskan tentang materi yang yang akan dipelajari yaitu teknologi memudahkan kita.					5	5
2	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang teknologi sebelumnya.					5	5
3	Guru kembali bertanya kepada siswa dimana kamu pelajari tentang teknologi itu.				4		4
4	Guru menuliskan di papan tulis tentang tanggapan siswa tersebut dan menjadikan sebagai tujuan membaca.				4		4
5	Setelah membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.				4		4
6	Guru menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa dan mempertegas jawaban yang diberikan siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.				4		4
	Jumlah						26

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Keterangan indikator aktifitas guru :

- 1. Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2. Sempurna dengan nilai 4
- 3. Cukup sempurna dengan 3
- 4. Tidak sempurna dengan nilai 2
- 5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab III. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada interval “sangat sempurna” karena skor 26 berada pada interval 26 – 30 dengan kategori sangat

sempurna. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa aspek yang telah memperoleh nilai dengan kategori sangat sempurna, yaitu: pada aspek memberikan pertanyaan pada siswa tentang topik pelajaran yang telah mereka ketahui sebelumnya, dan pada aspek memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang apa yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut. Secara umum aktivitas guru telah dilakukan dengan sempurna, adapun rincian aktivitas guru tersebut adalah :

- 1) Guru menuliskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu teknologi memudahkan kita. Aspek tersebut memperoleh nilai 5 atau dengan kategori sangat sempurna.
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang teknologi sebelumnya. Aspek tersebut memperoleh nilai 5 atau dengan kategori sangat sempurna.
- 3) Guru kembali bertanya kepada siswa dimana kamu pelajari tentang teknologi itu. Aspek tersebut memperoleh nilai 4 atau dengan kategori sempurna.
- 4) Guru menuliskan di papan tulis tentang tanggapan siswa tersebut dan menjadikan sebagai tujuan membaca. Aspek tersebut memperoleh nilai 4 atau dengan kategori sempurna.
- 5) Setelah Membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Aspek tersebut memperoleh nilai 4 atau dengan kategori sempurna.
- 6) Guru menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa dan mempertegas jawaban yang diberikan siswa dan membuat kesimpulan

terhadap materi yang telah dipelajari. Aspek tersebut memperoleh nilai 4 atau dengan kategori sempurna.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini berdampak positif terhadap aktivitas siswa pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa berikut.

Tabel IV.9.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator Aktifitas Siswa						Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	Alukah	4	4	3	4	4	3	22	Tinggi
2	Aibi	4	4	3	3	3	4	21	Tinggi
3	Al Ikhsan	4	4	4	4	3	3	22	Tinggi
4	Ami	4	3	3	3	3	4	20	Tinggi
5	Amalia	4	3	3	3	3	4	20	Tinggi
6	Ayu	4	4	4	4	4	3	23	Tinggi
7	Aido	4	3	4	3	3	3	20	Tinggi
8	Bimo	4	3	4	3	3	3	20	Tinggi
9	Bella	5	4	4	4	4	4	25	Sangat tinggi
10	Debi	4	3	3	3	3	3	19	Tinggi
11	Dela	4	4	3	3	4	3	21	Tinggi
12	Dimas	5	4	4	4	4	4	25	Sangat tinggi
13	Feri	4	3	3	3	3	4	20	Tinggi
14	Fina	4	4	4	3	3	3	21	Tinggi
15	Ibnu	4	3	3	3	3	4	20	Tinggi
16	Juariato	4	4	4	3	3	3	21	Tinggi
17	Julia P	3	3	3	3	4	4	20	Tinggi
18	M. Baihaki	5	4	4	4	4	4	25	Sangat tinggi
19	M. Fauzi	4	3	4	3	4	3	21	Tinggi
20	M. Yamin	4	4	3	3	4	3	21	Tinggi
21	Megajun	4	3	3	4	3	4	21	Tinggi
22	Nurafifa	4	3	3	3	4	4	21	Tinggi
23	Puspa	4	4	4	4	4	4	24	Sangat tinggi
24	Reza	4	4	3	4	3	4	22	Tinggi
25	Rizka	4	3	4	4	3	3	21	Tinggi
26	Rio	4	4	3	4	4	3	22	Tinggi
27	Rahman	4	3	4	4	4	4	23	Tinggi
28	Samuel	5	4	4	4	4	4	25	Sangat tinggi
29	Setiawan F	4	3	4	4	3	4	22	Tinggi
30	Siti Aisyah	4	3	4	4	4	3	22	Tinggi
31	Siti Mulyana	4	4	3	3	3	3	20	Tinggi
32	Yolanda	4	3	3	4	4	3	21	Tinggi
33	Pratiwi	5	4	4	4	4	4	25	Sangat tinggi
	Jumlah	136	116	116	116	116	116	716	
	Rata-rata (%)	82,4%	70,3%	70,3%	70,3%	70,3%	70,3%	72,3%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Dari tabel IV.9 diketahui skor yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena skor 716 berada pada interval 577–782. kemudian aktivitas siswa secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Setelah diamati mencapai 82,4% siswa yang aktif.
- 2) Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati mencapai 70,3% siswa yang aktif.
- 3) Siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari dan membaca tentang materi yang dipelajari. Setelah diamati mencapai 70,3% siswa yang aktif.
- 4) Setelah membaca, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati mencapai 70,3% siswa yang aktif.
- 5) Siswa menulis informasi yang diperoleh dengan cara membaca. Setelah diamati mencapai 70,3% siswa yang aktif.
- 6) Siswa mendengarkan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran. Setelah diamati mencapai 70,3% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.10.

Data Tentang Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) Siswa Kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai	Persentase Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	Alukah	90	80	80	90	340	85	Sedang
2	Aibi	80	70	80	90	320	80	Sedang
3	Al Ikhsan	70	90	90	80	330	83	Sedang
4	Ami	80	70	90	70	310	78	Sedang
5	Amalia	90	80	70	90	330	83	Sedang
6	Ayu	80	80	90	80	330	83	Sedang
7	Aido	80	90	80	90	340	85	Sedang
8	Bimo	70	90	80	70	310	78	Sedang
9	Bella	80	80	70	90	320	80	Sedang
10	Debi	90	70	80	90	330	83	Sedang
11	Dela	70	80	70	70	290	73	Sedang
12	Dimas	80	80	90	70	320	80	Sedang
13	Feri	90	80	80	80	330	83	Sedang
14	Fina	80	90	80	80	330	83	Sedang
15	Ibnu	70	80	80	90	320	80	Sedang
16	Juariato	80	90	90	70	330	83	Sedang
17	Julia P	90	80	80	80	330	83	Sedang
18	M. Baihaki	70	90	90	80	330	83	Sedang
19	M. Fauzi	80	80	70	90	320	80	Sedang
20	M. Yamin	90	90	80	80	340	85	Sedang
21	Megajun	80	80	90	90	340	85	Sedang
22	Nurafifa	70	80	70	80	300	75	Sedang
23	Puspa	80	80	90	70	320	80	Sedang
24	Reza	90	90	90	80	350	88	Tinggi
25	Rizka	80	80	80	90	330	83	Sedang
26	Rio	60	80	80	70	290	73	Sedang
27	Rahman	90	80	70	90	330	83	Sedang
28	Samuel	80	80	90	70	320	80	Sedang
29	Setiawan F	90	70	80	80	320	80	Sedang
30	Siti Aisyah	80	80	90	70	320	80	Sedang
31	Siti Mulyana	90	80	80	90	340	85	Sedang
32	Yolanda	80	90	90	70	330	83	Sedang
33	Pratiwi	80	80	80	80	320	80	Sedang
Rata-rata (%)		81,3	81,3	82,0	80,0		81	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui rata-rata kemampuan siswa membaca pemahaman secara klasikal adalah 81 dengan kategori penilaian sedang. Dari data tabel juga diketahui evaluasinya sebagai berikut:

1. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi
2. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi diperoleh 1 orang siswa.
3. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang diperoleh 32 orang siswa.
4. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori penilain rendah atau sangat rendah.

Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang bernama Reza (perolehan nilai 88 dengan kategori penilaian tinggi). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai terendah diperoleh oleh siswa yang bernama Dela, dan Rio (perolehan nilai 73 dengan kategori penilaian sedang).

Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai evaluasi dalam membaca pemahaman dengan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) siswa kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar siklus kedua, maka dapat disimpulkan setiap individu rata-rata telah mencapai nilai dengan kategori sedang. Namun, siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai minimal 75.

Aktivitas guru mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dimana 6 aspek yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan sangat sempurna. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 6 aspek yang dijadikan penilaian didapat 2 kategori aktivitas guru yang memperoleh nilai sangat sempurna, yaitu pada aspek: guru menuliskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu teknologi memudahkan kita, dan pada aspek guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang teknologi sebelumnya. Sedangkan pada aspek ketiga sampai keempat mendapatkan nilai sempurna dengan nilai 4. Aktivitas siswa termasuk dalam kategori tinggi, terlihat pada jumlah skor yang diperoleh, yaitu 716 dengan kategori tinggi. Jika dilihat kembali dari nilai ketuntasan, ada 31 siswa atau 94% dari 33 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan (minimal 75)

C. Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*), maka diperoleh hasil berupa: 1) hasil observasi, dan 2) hasil evaluasi. Hasil observasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Observasi aktivitas guru diperoleh dari pembelajaran pada siklus I dan siklus II, sedangkan observasi aktivitas siswa diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Berikut disajikan hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru seperti pada tabel berikut.

Tabel IV.11.

Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru menuliskan tentang materi yang yang akan dipelajari yaitu teknologi memudahkan kita.	4	5
2	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang teknologi sebelumnya.	4	5
3	Guru kembali bertanya kepada siswa dimana kamu pelajari tentang teknologi itu.	3	4
4	Guru menuliskan di papan tulis tentang tanggapan siswa tersebut dan menjadikan sebagai tujuan membaca.	3	4
5	Setelah membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.	3	4
6	Guru menjawab pertanyaan yang tidak terjawab oleh siswa dan mempertegas jawaban yang diberikan siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.	3	4
	Jumlah	20	26

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh aktivitas guru dengan skor 20 dengan kategori penilaian cukup sempurna, sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah skor 26 dengan kategori penilaian sangat sempurna. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas siswa berikut ini.

Tabel IV.12.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada
(Siklus Pertama dan Kedua)

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Rata-Rata (%)	Jumlah	Rata-Rata (%)
1	Siswa mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang	108	65,5%	136	82,4%
2	Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar	102	61,8%	116	70,3%
3	Siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari dan membaca tentang materi yang dipelajari.	99	60,0%	116	70,3%
4	pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar	96	58,2%	116	70,3%
5	Siswa menulis informasi yang diperoleh dengan cara membaca	98	59,4%	116	70,3%
6	Siswa mendengarkan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran.	99	60,0%	116	70,3%
Jumlah/Rata-Rata		602	60,8%	716	72,3%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Dari tabel rekapitulasi di atas, tingkat aktifitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai skor 602 dengan persentase 60,8%. Sedangkan pada pada siklys II mengalami peningkatan yaitu mencapai skor 716 atau dengan persentase 72,3%, berkategori tinggi karena skor 716 berada pada rentang 577-782 Berikut rincian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman:

- 1) Siswa mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Setelah diamati pada siklus I hanya 65,5% siswa yang aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,4%.

- 2) Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati pada siklus I hanya 61,8% siswa yang aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,3%.
- 3) Siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari dan membaca tentang materi yang dipelajari. Setelah diamati pada siklus I hanya 60,0% siswa yang aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,3%.
- 4) Setelah membaca, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati pada siklus I hanya 58,2% siswa yang aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,3%.
- 5) Siswa menulis informasi yang diperoleh dengan cara membaca. Setelah diamati pada siklus I hanya 59,4% siswa yang aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,3%.
- 6) Siswa mendengarkan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran. Setelah diamati pada siklus I hanya 60,0% siswa yang aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,3%.

Setelah selesai dilaksanakannya penelitian tindakan kelas melalui strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*), maka dilaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Hasil evaluasi yang telah diperoleh dan terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dari sebelum diterapkannya strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) hingga siklus pertama dan siklus kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.13.

Perbandingan Hasil Tes Dari Data Awal Dan Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Nilai Akhir		Peningkatan	Hasil Penelitian
		Data Awal	Siklus I		
1	Alukah	75	78	3	Tuntas
2	Aibi	68	73	5	Belum Tuntas
3	Al Ikhsan	70	78	8	Tuntas
4	Ami	73	73	0	Belum Tuntas
5	Amalia	65	68	3	Belum Tuntas
6	Ayu	73	75	3	Tuntas
7	Aido	73	78	5	Tuntas
8	Bimo	68	73	5	Belum Tuntas
9	Bella	63	73	10	Belum Tuntas
10	Debi	73	75	3	Tuntas
11	Dela	65	68	3	Belum Tuntas
12	Dimas	70	78	8	Tuntas
13	Feri	73	78	5	Tuntas
14	Fina	75	78	3	Tuntas
15	Ibnu	68	75	8	Tuntas
16	Juariato	63	70	8	Belum Tuntas
17	Julia P	73	78	5	Tuntas
18	M. Baihaki	68	75	8	Tuntas
19	M. Fauzi	68	73	5	Belum Tuntas
20	M. Yamin	73	78	5	Tuntas
21	Megajun	73	78	5	Tuntas
22	Nurafifa	70	73	3	Belum Tuntas
23	Puspa	73	78	5	Tuntas
24	Reza	68	73	5	Belum Tuntas
25	Rizka	73	78	5	Tuntas
26	Rio	68	70	3	Belum Tuntas
27	Rahman	68	75	8	Tuntas
28	Samuel	68	73	5	Belum Tuntas
29	Setiawan F	75	75	0	Tuntas
30	Siti Aisyah	70	75	5	Tuntas
31	Siti Mulyana	70	78	8	Tuntas
32	Yolanda	73	78	5	Tuntas
33	Pratiwi	75	75	0	Tuntas
Rata-rata		70	75	5	Belum Tuntas
Kategori		Meningkat			

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sebelum diterapkannya strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) hanya tercapai pada nilai rata-rata 70 dengan kategori penilaian rendah. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-*

Learned), kemampuan siswa dalam membaca pemahaman mencapai pada rata-rata nilai 75 dengan kategori sedang. Sedangkan perbandingan untuk siklus pertama dengan siklus kedua dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel IV.14.

Perbandingan Hasil Tes Dari Siklus Pertama Dan Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Nilai Akhir		Peningkatan	Hasil Penelitian
		Siklus I	Siklus II		
1	Alukah	78	85	8	Tuntas
2	Aibi	73	80	8	Tuntas
3	Al Ikhsan	78	83	5	Tuntas
4	Ami	73	78	5	Tuntas
5	Amalia	68	83	15	Tuntas
6	Ayu	75	83	8	Tuntas
7	Aido	78	85	8	Tuntas
8	Bimo	73	78	5	Tuntas
9	Bella	73	80	8	Tuntas
10	Debi	75	83	8	Tuntas
11	Dela	68	73	5	Belum Tuntas
12	Dimas	78	80	3	Tuntas
13	Feri	78	83	5	Tuntas
14	Fina	78	83	5	Tuntas
15	Ibnu	75	80	5	Tuntas
16	Juariato	70	83	13	Tuntas
17	Julia P	78	83	5	Tuntas
18	M. Baihaki	75	83	8	Tuntas
19	M. Fauzi	73	80	8	Tuntas
20	M. Yamin	78	85	8	Tuntas
21	Megajun	78	85	8	Tuntas
22	Nurafifa	73	75	3	Tuntas
23	Puspa	78	80	3	Tuntas
24	Reza	73	88	15	Tuntas
25	Rizka	78	83	5	Tuntas
26	Rio	70	73	3	Belum Tuntas
27	Rahman	75	83	8	Tuntas
28	Samuel	73	80	8	Tuntas
29	Setiawan F	75	80	5	Tuntas
30	Siti Aisyah	75	80	5	Tuntas
31	Siti Mulyana	78	85	8	Tuntas
32	Yolanda	78	83	5	Tuntas
33	Pratiwi	75	80	5	Tuntas
Rata-rata		75	81	7	Tuntas
Kategori		Meningkat			

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Pada tabel IV.14 terlihat adanya peningkatan hasil evaluasi terhadap kemampuan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil

evaluasi 75 dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 81 dengan kategori penilaian juga sedang. Untuk hasil evaluasi pembelajaran siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.15.

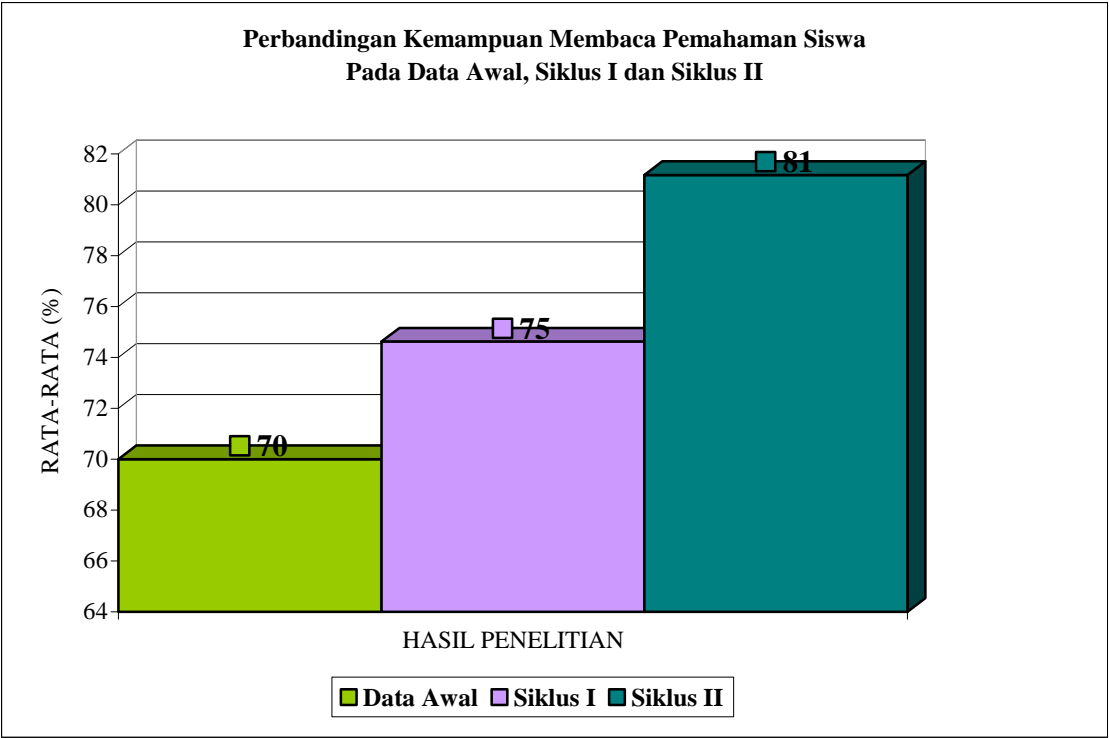
No	Nama Siswa	Nilai Akhir				Hasil Penelitian
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	Alukah	75	78	85	Meningkat	Tuntas
2	Aibi	68	73	80	Meningkat	Tuntas
3	Al Ikhsan	70	78	83	Meningkat	Tuntas
4	Ami	73	73	78	Meningkat	Tuntas
5	Amalia	65	68	83	Meningkat	Tuntas
6	Ayu	73	75	83	Meningkat	Tuntas
7	Aido	73	78	85	Meningkat	Tuntas
8	Bimo	68	73	78	Meningkat	Tuntas
9	Bella	63	73	80	Meningkat	Tuntas
10	Debi	73	75	83	Meningkat	Tuntas
11	Dela	65	68	73	Meningkat	Belum Tuntas
12	Dimas	70	78	80	Meningkat	Tuntas
13	Feri	73	78	83	Meningkat	Tuntas
14	Fina	75	78	83	Meningkat	Tuntas
15	Ibnu	68	75	80	Meningkat	Tuntas
16	Juarianto	63	70	83	Meningkat	Tuntas
17	Julia P	73	78	83	Meningkat	Tuntas
18	M. Baihaki	68	75	83	Meningkat	Tuntas
19	M. Fauzi	68	73	80	Meningkat	Tuntas
20	M. Yamin	73	78	85	Meningkat	Tuntas
21	Megajun	73	78	85	Meningkat	Tuntas
22	Nurafifa	70	73	75	Meningkat	Tuntas
23	Puspa	73	78	80	Meningkat	Tuntas
24	Reza	68	73	88	Meningkat	Tuntas
25	Rizka	73	78	83	Meningkat	Tuntas
26	Rio	68	70	73	Meningkat	Belum Tuntas
27	Rahman	68	75	83	Meningkat	Tuntas
28	Samuel	68	73	80	Meningkat	Tuntas
29	Setiawan F	75	75	80	Meningkat	Tuntas
30	Siti Aisyah	70	75	80	Meningkat	Tuntas
31	Siti Mulyana	70	78	85	Meningkat	Tuntas
32	Yolanda	73	78	83	Meningkat	Tuntas
33	Pratiwi	75	75	80	Meningkat	Tuntas
Rata-rata		70	75	81	Meningkat	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan data dari tabel IV.15 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan. Karena strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) memberikan suatu peran aktif terhadap siswa sebelum, dan sesudah membaca. Strategi ini juga membantu siswa dalam memikirkan informasi yang baru dari apa yang dibacanya. Hal tersebut yang mengindikasikan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Peningkatan nilai tes siswa pada tes awal, siklus pertama dan siklus kedua juga dapat dilihat pada histogram halaman berikut.

Grafik 1

Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran KWL Siswa Kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pada Data Awal, Siklus Pertama Dan Siklus Kedua



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Dari grafik 1 di atas diperoleh data hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada data awal diperoleh nilai rata-rata nilai 70, dan meningkat pada siklus kedua menjadi 75. Peningkatan nilai siswa tercapai pada nilai rata-rata 81, yaitu pada siklus ketiga.

Setelah melihat kenyataan pada dari tabel IV.15 dan grafik 1 sebelumnya, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada bidang studi Bahasa Indonesia.

Meningkatnya kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa. Dimana pada tes awal atau sebelum diterapkannya pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*), diperoleh rata-rata nilai sebesar 70 dengan kategori rendah, dan pada siklus kedua setelah diterapkannya pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*), maka rata-rata nilai siswa naik menjadi 75 dengan kategori sedang. Kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama setelah diperbaiki pada siklus kedua maka, diperoleh kemampuan rata-rata siswa dengan kategori sedang juga, namun dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 81, dan tingkat ketuntasan yang dicapai sebesar 94% dari jumlah seluruh siswa, artinya ada 31 orang siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan (minimal 75).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) secara benar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 021 Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*).
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran tentang membaca pemahaman
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang membaca pemahaman demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Syaiful, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Guntur, Tarigan Henry, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSKF2P, 2006
- <http://StefaniaPortofolio.blogspot.com/2008-12-02-archive.html>
- Ngurah Oka, I Gusti, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Razak Abdul, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru, Autografika, 2005.
- Santoso, Puji, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2006.
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Tampubolon DP, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung, Angkasa.
- Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Perss, 2007.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2007

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru	28
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa	29
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana	30
4. Tabel IV.4 Data Awal Pembelajaran	31
5. Tabel IV.5 Aktivitas Guru Siklus I	35
6. Tabel IV.6 Aktivitas Siswa Siklus I.....	38
7. Tabel IV.7 Data Kemampuan Siswa Siklus I	40
8. Tabel IV.8 Aktivitas Guru Siklus II	46
9. Tabel IV.9 Aktivitas Siswa Siklus II	48
10. Tabel IV.10 Data Kemampuan Siswa Siklus II	50
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Aktivitas Guru	53
12. Tabel IV.12 Rekapitulasi Aktivitas Siswa	54
13. Tabel IV.13 Perbandingan Data Awal dengan Siklus Pertama	56
14. Tabel IV.14 Perbandingan Siklus Pertama dengan Siklus Kedua	57
15. Tabel IV.15 Perbandingan Data Awal, Siklus I, dan Siklus II	58